

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Salah satu mantan pemimpin Organisasi Mahasiswa Intra Kampus (OMIK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mengalami *post power syndrome* sesuai domisioner dari jabatan Pemimpin Umum (PU) Unit Aktivitas Pers Mahasiswa (UAPM) Inovasi selama 1 tahun. Bentuk *post power syndrome* yang ditunjukkan oleh subyek yaitu secara fisik tampak lebih lemas, tidak bersemangat, lebih malas dan lesu. Sedangkan dari segi emosi adanya perasaan kosong, tidak dibutuhkan, kecewa, dan kesal terhadap kepemimpinan yang baru. Dari segi perilaku adanya sikap kesal ketika nasihatnya tidak diindahkan, suka mengkritik, dan suka bercerita tentang masa kepemimpinannya lalu membandingkan dengan kepemimpinan yang baru.
2. Mantan pemimpin UAPM Inovasi paham dengan adanya perubahan yang telah terjadi pada dirinya ketika tidak lagi menjabat sebagai pemimpin, baik perubahan yang terjadi dari segi fisik, emosi, dan perilaku. Subyek mengetahui bahwa perubahan-perubahan yang bersifat negatif tersebut merupakan karakteristik dari sindrom pasca kuasa atau *post power syndrome*.
3. Bentuk penyikapan mantan pemimpin terhadap *post power syndromenya*, dari segi fisik yang lemas, malas, dan tidak bersemangat adalah dengan menikmati masa menganggurnya karena subyek

meyakini dirinya tidak akan menganggur selamanya, subyek juga tidak bermaksud untuk membuat kegiatan apa pun yang berguna untuk menyibukkan dirinya. Penyikapan terhadap emosinya yang merasa kosong, perasaan tidak dibutuhkan, kecewa dan kesal terhadap kepemimpinan yang baru adalah dengan mengabaikan perasaan-perasaan tersebut. Subyek tidak berpura-pura bahagia ketika dirinya sedang galau, dan apabila dirinya kecewa dan kesal dan berpotensi akan marah subyek segera meninggalkan kantor UAPM sehingga subyek tidak marah di hadapan anggota UAPM. Terhadap perilakunya yang suka mengkritik, suka kesal ketika nasihatnya tidak diindahkan, dan suka bercerita tentang masa kepemimpinannya, subyek menyikapinya dengan mencoba untuk tidak terlalu sering datang ke kantor UAPM dan apabila datang ke kantor UAPM subyek berdiam diri saja dan tidak ikut terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pemimpin baru UAPM.

B. Saran

1. Disarankan bagi responden untuk menyikapi bentuk *post power syndrome* dengan cara yang lebih tepat, misalnya dengan lebih mendekatkan diri kepada Allah S.W.T.
2. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk membuat kriteria subyek terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian tentang *post power syndrome*. Juga disarankan untuk melakukan triangulasi teman sejawat agar data penelitian yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipercaya.

3. Disarankan bagi lembaga terkait untuk ikut membantu proses adaptasi subyek dalam melalui fase *post power syndromenya* sehingga subyek dapat lebih cepat melalui fase tersebut.

